

BAB I

PENDAHULUAN

Kambing Peranakan Ettawah (PE) adalah kambing tipe perah yang berpotensi menghasilkan susu yang cukup tinggi. Kambing PE merupakan kambing hasil persilangan antara kambing Ettawah yang berasal dari India yang beriklim tropis/subtropis dan kering dengan kambing lokal asli Indonesia (Adiati dan Priyanto, 2011), dengan demikian kambing PE dapat beradaptasi dengan baik di Indonesia. Penyebaran kambing PE di Indonesia belum merata. Sebanyak 60% dari total populasi kambing PE berada di Jawa dan Madura. Produksi susu kambing PE 0,498-0,692 liter per ekor per hari dengan produksi tertinggi dicapai 0,868 liter (Atabany *et al.*, 2004).

Pemilihan bibit (induk) yang bagus di tingkat peternak belum mencakup banyak aspek-aspek yang terkait produktivitas (tipe kelahiran, rasio kelahiran jantan dan betina, bobot badan serta *litter size*). Berkembangnya budidaya kambing PE yang pesat memicu para peternak untuk meningkatkan jumlah dan kualitas produksi dari kambing PE tersebut. Cara yang dilakukan peternak adalah dengan mengatur manajemen pemeliharaan kambing dan tipe perkawinan. Perkawinan yang dilakukan meliputi perkawinan alam dengan menggunakan pejantan unggul agar anak yang dilahirkan memiliki kualitas yang unggul. Perkawinan buatan atau inseminasi buatan (IB) dilakukan untuk meningkatkan kualitas anak yang dilahirkan dan harganya lebih terjangkau. Dalam usaha pembibitan, umur induk menjadi salah satu faktor penting yang dapat

mempengaruhi potensi anak kambing yang akan dilahirkan. Pemilihan bibit kambing yang akan digunakan sebagai indukan dapat dilakukan dengan melihat poel pada gigi kambing untuk melihat umur. Semakin tua umur kambing maka produktivitas kambing akan semakin tinggi sampai pada batas umur tertentu.

Penelitian ini bertujuan mengetahui dan mengkaji penampilan reproduksi induk kambing PE yang meliputi tipe kelahiran, rasio kelahiran jantan dan betina, bobot lahir serta *litter size* pada kelompok umur induk yang berbeda, yaitu kambing kelompok I kisaran umur 2 - 3 tahun, kelompok II kisaran umur 3 - 4 tahun, kelompok III kisaran umur 4 - 5 tahun dan kelompok IV kisaran umur >5 tahun pada dua wilayah dataran tinggi dan dataran rendah, yaitu Kabupaten Purworejo dan Kabupaten Pati. Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan informasi kepada peternak dan pihak-pihak yang membutuhkan mengenai penampilan reproduksi kambing PE pada dua wilayah yang berbeda sehingga dapat dijadikan pedoman dalam pemilihan indukan yang baik.